PROGRAM GERAKAN IBU BALITA CEGAH STUNTING MELALUI SADAR GIZI (SADARZI) DAN PEMANFAATAN RACIKAN KULIT PISANG (RAPI) MENJADI BANANA COOKIES DI KLINIK ARSY MEDIKA DESA CIKALAHANG

Nunung Nurjanah[1], Nisa Rizki Nurfita, Diani Magasida[3]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Cirebon
e-mail: nung.bidan@gmail.com[1], nisa.bidan18@gmail.com[2], dianimagasida@stikesmuhcrb.ac.id[3]

Abstrak
Permasalahan yang terjadi di Desa Cikalahang diantaranya yaitu sebanyak 31,50% balita mengalami Stunting. Kurangnya pemahaman Masyarakat tentang gizi seimbang. Kurangnya informasi para ibu balita betapa pentingnya pisang dan kulit pisang dalam pencegahan stunting, serta makanan yang bergizi bagi balita untuk pemenuhan nutrisi anak sejak dini. Stunting merupakan salah satu masalah dalam pertumbuhan balita yang secara tidak langsung disebabkan pengetahuan gizi yang rendah dan sikap kurang mendukung terhadap pemberian gizi balita. Fenomena yang ada, prevalensi stunting hingga saat ini masih sangat tinggi, disertai dengan kurangnya pengetahuan gizi ibu balita. Tujuan kegiatan: (1) Pemeriksaan Balita Deteksi Stunting (2) Memberikan penyuluhan kepada Ibu Balita tentang Stunting dan Pencegahannya (3) Demonstrasi pemanfaatan kulit pisang menjadi Cookies banana. Metode pelaksanaan Kegiatan: (1) persiapan kegiatan (2) pelaksanaan kegiatan; dan (3) evaluasi kegiatan. Jumlah peserta pada pengabdian Masyarakat meliputi Ibu balita 21 orang, jumlah balita sebanyak 21 balita. Hasil Pengabdian Masyarakat: Mayoritas Batita sebesar 52,38%, Mayoritas jenis Kelamin Perempuan 57,14%, Mayoritas berat badan balita normal 90,47%, Sebagian besar Tinggi badan balita normal 61,90%, dan balita stunting sebesar 33,33%. Pengetahuan ibu balita meningkat dari pretes sebesar 47,62% menjadi 76,19% pada saat post test.
Kata kunci: Ibu, Balita, Stunting, Sadarzi, Racikan, Kulit pisang

Abstract
The issues occurring in the village of Cikalahang include 31.50% of toddlers experiencing stunting. There's a lack of understanding in the community about balanced nutrition. There's also insufficient information for mothers about the importance of bananas and banana peels in preventing stunting, as well as nutritious foods for toddlers to meet their early nutritional needs. Stunting is one of the problems in toddler growth indirectly caused by low nutritional knowledge and insufficient support for toddler nutrition. The prevailing phenomenon is that the prevalence of stunting remains very high, accompanied by a lack of nutritional knowledge among mothers of toddlers. The objectives of the activities are: (1) Toddler Stunting Detection Examination, (2) Providing counseling to Mothers of Toddlers about Stunting and its Prevention, and (3) Demonstrating the utilization of banana peels to make banana cookies. The implementation method of the activities includes: (1) activity preparation, (2) activity implementation, and (3) activity evaluation. The number of participants in the community service includes 21 mothers of toddlers and 21 toddlers. The results of the community service are: the majority of toddlers are 52.38%, the majority gender is female with 57.14%, the majority of toddlers have normal body weight with 90.47%, the majority of toddlers have normal height with 61.90%, and 33.33% of toddlers are stunted. Mothers' knowledge increased from 47.62% in the pre-test to 76.19% in the post-test.
Keywords Mother, Toddler, Stunting, Awareness, Mixture, Banana peel

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan saat ini yang menganggu perkembangan generasi yang akan datang, salah satunya adalah kekurangan gizi. Akibat kekurangan gizi pada anak akan berdampak besar pada generasi yang akan datang. Salah satu masalah kesehatan yang serius harus ditangani di Indonesia adalah kasus stunting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan anak secara linier akibat adanya kekurangan asupan zat gizi secara kronis. Stunting juga dapat dikatakan sebagai penyakit infeksi kronis yang ditunjukkan dengan nilai z-skor tinggi badan untuk umur (TB/U) < -2SD. Berdasarkan data tersebut, maka balita dikatakan stunting apabila memiliki nilai z-skor di bawah garis normal,

yaitu kurang dari -2SD, yang biasa dikatakan balita pendek. Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Balita yang mengalami stunting akan menyebabkan meningkatnya risiko serta terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Penyebab langsung dari kejadian stunting salah satunya adalah asupan gizi yang kurang dan riwayat penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung adalah pengetahuan orang tua tentang gizi, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, serta jumlah anggota keluarga. Stunting dapat dicegah dengan beberapa hal seperti memberikan ASI Eksklusif, mengkonsumsi makanan beraneka ragam, membiasakan PHBS, melakukan aktivitas fisik, memberikan suplemen pada balita, dan memantau tumbuh kembang anak secara teratur.

Peran orang tua, terutama ibu, sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi yang baik, diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang. Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya dan akan sulit untuk memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya.

Desa Cikalahang terletak di dataran tinggi dengan jumlah penduduk sekitar 4500 dengan jumlah KK 2000. Mayoritas mata pencaharian adalah sebagai petani, pedagang, peternak ikan, perkebunan, dan buruh harian lepas. Tanaman pisang merupakan salah satu tanaman yang dihasilkan. Adanya potensi pertumbuhan pisang tidak diimbangi dengan keterampilan untuk mengolah pisang yang mampu menghasilkan olahan pangan pencegah stunting. Minimnya pengetahuan ibu balita akan manfaat kesehatan pisang juga membuat warga hanya memanfaatkan bagian dagingnya saja tanpa menggunakan bagian kulitnya. Padahal, selain daging, kulit pisang memiliki banyak manfaat kesehatan dan dapat digunakan sebagai bahan membuat berbagai macam produk makanan.

Produk ini jika diolah dapat meningkatkan nilai guna pisang, tentunya dapat meningkatkan taraf perekonomian warga dan mencegah stunting. Klinik pratama arsy Medika sebagai salah satu klinik di wilayah desa Cikalahang memiliki rata-rata persalinan pada tahun 2023 sebanyak 231. Persalinan dengan bayi BBLR sebanyak 17 bayi (7,35%). Periode 1000 hari pertama kehidupan merupakan masa yang sangat penting. Jika gizi tepat dan pencegahan penyakit dapat dilakukan secara optimal, maka akan menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pada tahun 2018 di Indonesia, status gizi balita stunting mencapai 30,8%, wasting 10,2%, dan overweight 8,0%. Kondisi gizi buruk dan gizi kurang serta stunting disebabkan karena defisiensi kalori dan protein. Pisang (Musa, sp) merupakan buah yang tumbuh subur di Indonesia yang dapat dikonsumsi langsung atau diolah yang bermanfaat mencegah stunting.

Damayanti menjelaskan buah pisang memiliki kadar kandungan mineral makro dan mikro seperti K, Mg, P, Fe, Cu, dan Zn. Selain itu, pisang tersebut juga diketahui memiliki kandungan dietary fiber (DF) dan resistant starch (RS). Kulit buah pisang dimanfaatkan sebagai olahan dalam bentuk tepung. Kulit buah pisang mengandung serat pangan dalam jumlah 50g/100g sehingga merupakan sumber serat pangan potensial. Serat pangan yang terdapat di dalamnya dapat memberikan efek fisiologis, seperti penyakit kardiovaskular, konstipasi, iritasi usus, dan diabetes, pencegahan stunting. Serat pangan yang bersumber dari buah-buahan memiliki kualitas yang lebih baik daripada sumber serat lainnya, karena kandungan serat larut yang tinggi, serta kandungan asam fitat dan nilai kalorinya rendah.

Berdasarkan hal tersebut, program ini penting untuk dilakukan mengingat begitu besarnya manfaat yang akan diterima oleh mitra. Adapun tujuan dari pengabdian ini mencakup dua bidang yaitu kesehatan dan ekonomi. Dibidang kesehatan yaitu mendorong ibu Balita untuk memanfaatkan kulit buah pisang guna mengupayakan penanggulan stunting dan pencegahan generasi stunting melalui pemberdayaan kelas ibu balita berkaitan pengolahan pangan lokal berbasis kulit pisang dengan konsep Zero Waste Process. Di bidang ekonomi tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan taraf ekonomi warga desa dengan memberikan pelatihan kepada warga untuk membuat racikan pisang (RAPI) dengan memanfaatkan limbah kulit buah pisang diolah menjadi banana cookies. Metode yang digunakan di dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan penyuluhan (kelas ibu balita) dan pelatihan pembuatan RAPI. Kegiatan ini akan dibagi menjadi 3 kegiatan terstruktur, yaitu pemeriksaan, penyuluhan, pelatihan pembuatan RAPI. Penyuluhan dilakukan dengan tema manfaat kesehatan pisang. Lalu diikuti dengan pelatihan pembuatan RAPI yaitu pengolahan kulit pisang menjadi banana cookies. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat “Program gerakan ibu balita cegah stunting melalui sadar gizi (sadarzi) dan pemanfaatan

racikan kulit pisang (rapi) menjadi banana cookies di Desa Cikalahang Kec. Dukupuntang Kab. Cirebon.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada kelas ibu balita di Klinik Pratama Arsy Medika Kabupaten Cirebon yang dilaksanakan selama 1 hari pada hari Sabtu, tanggal 3 Februari 2024. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita yang berjumlah 21 orang. Kegiatan kelas ibu Balita ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Tahap Persiapan

   Berdasarkan kunjungan dan wawancara dengan perangkat desa Cikalahang, didapatkan data sebagai berikut:

   a. Data Demografi Desa Cikalahang memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 2.000 KK dengan jumlah penduduk 4.500 jiwa. Warga desa masih sangat kental dengan adat istiadat yang turun temurun melekat hingga saat ini. Hubungan kekerabatan yang sangat erat antara penduduk menimbulkan rasa solidaritas yang cukup baik, yang merupakan aspek penting dalam menunjang kerjasama dan hubungan dalam kehidupan bermasyarakat. Desa ini terletak di sebelah barat Kabupaten Cirebon, dengan luas wilayah 74.419 Ha.
   b. Kesehatan Berdasarkan data, dari 146 balita stunting di wilayah Kecamatan Dukupuntang, Desa Cikalahang menduduki angka stunting tertinggi sebanyak 44 balita stunting, yaitu 31,50%.
   c. Ekonomi Sebagian besar warga desa memiliki mata pencaharian sebagai petani dengan penghasilan yang kecil, yang banyak dipengaruhi oleh sektor alam. Tingkat pendidikan warga desa masih sangat rendah, yaitu sebanyak 29% tamatan SMP. Dengan tingkat pendidikan yang rendah ini, jarang warga desa yang bekerja di kantor. Sehingga, banyak warga yang memilih menjadi petani walaupun dengan penghasilan yang tidak menentu.

   Permasalahan dan potensi yang bisa dikembangkan di wilayah Desa Cikalahang, antara lain kurangnya pemahaman masyarakat setempat tentang gizi pada balita, pencegahan stunting, serta makanan yang bergizi bagi balita untuk pemenuhan nutrisi anak. Pisang adalah salah satu hasil dari desa ini. Namun, banyak warga yang belum mengetahui manfaat buah pisang bagi kesehatan dan hanya menjualnya kepada pengepul dengan harga rendah. Mereka juga tidak mengetahui bahwa kulit pisang dapat dimanfaatkan sebagai tepung untuk membuat banana cookies untuk pencegahan stunting. Adapun produk-produk pisang yang akan mereka buat disingkat menjadi Racikan Pisang (RAPI). Kegiatan pengabdian ini melibatkan dua bidang, yaitu kesehatan dan ekonomi. Dalam bidang kesehatan, tujuannya adalah mendorong ibu balita untuk memanfaatkan kulit buah pisang untuk mengatasi stunting dan pencegahan generasi stunting melalui pemberdayaan kelas ibu balita dengan pengolahan pangan lokal berbasis kulit pisang menggunakan konsep Zero Waste Process. Di bidang ekonomi, tujuannya adalah meningkatkan taraf ekonomi warga desa dengan memberikan pelatihan kepada warga untuk membuat Racikan Pisang (RAPI) dengan memanfaatkan limbah kulit buah pisang menjadi banana cookies.

   Desa Cikalahang merupakan mitra yang sangat potensial untuk dikembangkan karena memiliki sumber daya alam yang melimpah, khususnya buah pisang, dan sumber daya manusia yaitu ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat kesehatan buah pisang dan meningkatkan taraf ekonomi warga desa. Warga belum mengetahui manfaat buah pisang bagi kesehatan dan bagaimana mengolah limbah buah pisang, yaitu kulit buah, menjadi olahan banana cookies. Selama ini kulit buah pisang hanya dibuang setelah buahnya dikonsumsi, padahal menurut berbagai referensi, kulit buah pisang memiliki kandungan serat pangan potensial untuk pencegahan stunting. Hal ini dapat dijadikan peluang untuk mengangkat kulit buah pisang yang sebelumnya menjadi limbah menjadi produk olahan berupa cookies. Namun, belum familiarnya manfaat yang terkandung pada kulit buah pisang oleh warga sehingga akan sedikit membutuhkan perjuangan untuk mengenalkan produk hasil olahan tersebut pada warga. Sehingga, diperlukan strategi pembuatan, pemasaran, dan pengenalan produk untuk diterima oleh konsumen. Program pengabdian ini melibatkan kegiatan penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan warga desa untuk menghasilkan RAPI. Setelah produk jadi, warga desa diajarkan membuat kemasan yang menarik. Untuk pemasaran, dilakukan secara online melalui aplikasi toko online dan offline dengan menjualnya di pasar desa, pasar-pasar Kota Cirebon, dan kampus-kampus di wilayah Cirebon.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan, kami menyusun dan melaksanakan beberapa kegiatan yang terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Kegiatan PKM

No	Kegiatan	Materi
1.	Pendaftaran	Mengisi absensi kehadiran peserta pengabdian kepada Masyarakat
2.	Pemeriksaan Balita	Pemeriksaan Berat Badan, Tinggi Badan, Lingkar kepala
3.	Pretest	Kueioner karakteristik ibu balita dan pengetahuan tentang stunting (10 pernyataan)
4.	Penyuluhan	Pencegahan Stunting dan Pemanfaatan Racikan kulit pisang menjadi banana cookies (Ceramah tanya jawab , Media Audiovisual, Leaflet , Buku Saku)
5.	Demonstrasi	Pemutaran video cara pembuatan racikan kulit pisang menjadi banna cookies
6	Post Test	Kueioner karakteristik ibu balita dan pengetahuan tentang stunting (10 pernyataan)

3. Tahap Evaluasi

Penggunaan kuesioner pre dan post untuk menilai perubahan pengetahuan masayarakat khususnya ibu balita dalam menerima informasi tentang pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat di Klinik Pratama Arsy Medika Desa Cikalahang, Kabupaten Cirebon, adalah Kelas Ibu Balita Cegah Stunting melalui sadar gizi (sadarzi) dan pemanfaatan racikan kulit pisang (RAPI) menjadi Banana Cookies. Pada kegiatan ini, jumlah peserta yang hadir adalah 21 ibu balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Dosen STIKES Muhammadiyah Cirebon, meliputi penyuluhan, pemeriksaan pada balita, dan demonstrasi yang dilakukan langsung oleh tim dosen.

Sebelum dilakukan penyuluhan, balita diperiksa tumbuh kembangnya meliputi berat badan, tinggi badan, dan lingkar lengan. Kemudian ibu balita diberikan Pretest kuesioner sebelum dilakukan penyuluhan. Penyuluhan dan tanya jawab kemudian diberikan kepada ibu balita, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan Banana Cookies dan Post Test kuesioner di Klinik Pratama Arsy Medika.

Tabel 2. Karakteristik Balita Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
Bayi (0-12 bulan)	0	0
Batita (13-36 bulan)	11	52,38
Balita (37-58 bulan)	10	47,62
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar umur terbanyak yaitu usia batita sebanyak 11 batita (52,38 %)

Tabel 3. Karakteristik Balita Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
Perempuan	12	57,14
Laki-Laki	9	42,85
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin terbanyak yaitu Perempuan sebanyak 12 orang (57,14 %)

Tabel 4. Karakteristik Balita Berdasarkan Berat Badan

Berat Badan	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
Obesitas (> +3SD)	0	0
Gizi lebih (> +2SD sd +3SD)	1	4,76
Normal (-2 SD sampai dengan +1SD)	19	90,47

Kurang (-3 SD sampai dengan < -2 SD)	1	4,76
Buruk (-3SD)	0	0
Jumlah	21	100

Tabel 5. Karakteristik Balita Berdasarkan Tinggi Badan

Tinggi Badan	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
Tinggi	1	4,76
Normal	13	61,90
Pendek (Stunting)	7	33,33
Sangat Pendek	0	0
Jumlah	21	100

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar Tinggi Badan Balita Normal sebesar 13 balita (61,90%) dan balita pendek (stunting) sebesar 7 (33,33%). Terdapat kejadian stunting pada balita sebanyak 7 orang (33,33%). Ada beberapa dampak buruk yang ditimbulkan dari masalah stunting pada balita, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dalam jangka pendek, stunting dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang, akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi.

Hasil studi membuktikan bahwa pengaruh faktor keturunan hanya berkontribusi sebesar 15%, sementara unsur terbesar adalah terkait masalah asupan zat gizi, hormon pertumbuhan, dan terjadinya penyakit infeksi berulang. Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung mempengaruhi status gizi anak dan dapat berdampak pada stunting, sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan.

Dewasa ini, pangan fungsional menjadi topik yang banyak diperbincangkan. Alternatif sumber pangan berbahan dasar lokal menjadi prioritas. Untuk memaksimalkan inovasi olahan pisang, dapat dibentuk usaha yang berkonsep teknik zero waste process, yaitu proses produksi bersih, dengan seluruh bagian pisang, baik buahnya maupun kulitnya, dijadikan produk olahan pisang. Semua bagian dari buah pisang memiliki manfaat yang besar di bidang kesehatan. Kulit buah pisang mengandung serat pangan dalam jumlah 50g/100g sehingga merupakan sumber serat pangan potensial. Serat pangan yang terdapat di dalamnya dapat memberikan efek fisiologis, seperti penyakit kardiovaskular, konstipasi, iritasi usus, dan diabetes, serta pencegahan stunting. Daging buah pisang memiliki komponen dengan kadar kandungan mineral makro dan mikro seperti K, Mg, P, Fe, Cu, dan Zn. Selain itu, pisang juga diketahui memiliki kandungan dietary fiber (DF) dan resistant starch.

Tabel 6. Karakteristik Balita Berdasarkan Status Indeks Masa Tubuh (IMT)

Status gizi (IMT)	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
Obesitas (> +2 SD)	3	14,28
Gizi lebih (+1 SD s.d +2 SD)	8	38,09
Gizi Baik (-2SD s.d +1SD)	9	42,86
Gizi Kurang (-3SD s.d < -2 SD)	1	4,76
Gizi Buruk (< -3 SD)	0	0
Jumlah	21	100

Berdasarkan Tabel 6, sebagian besar Gizi balita berdasarkan IMT adalah gizi baik, yaitu sebesar 9 balita (42,86%), dengan demikian masih terdapat balita yang mengalami gizi kurang. Gizi kurang merupakan suatu kondisi berat badan menurut umur tidak sesuai dengan usia yang seharusnya. Kekurangan gizi pada remaja juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan anak dan berdampak pada pertumbuhan reproduksi anak di masa mendatang.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Menurut data Kementerian Pertanian, produksi pisang di Indonesia telah mencapai 6,28 juta ton. Pemanfaatan buah pisang yang banyak dapat menghasilkan limbah kulit pisang yang cukup besar. Bertujuan untuk membangun lingkungan hidup SDGs pada ketahanan pangan dan gizi yang cukup baik, yang dapat mencapai akses universal ke sanitasi dan air, mengelola ekosistem yang berkelanjutan, dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati, mengelola aset sumber daya alam secara berkelanjutan, untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. Kulit pisang mengandung karbohidrat 59%, protein 0,9%, lemak 1,7%, serat 31,7%, dan beberapa kandungan mineral di dalamnya seperti kalsium 19,2%, besi 24,3%, potassium 78,1%, dan mangan 24,3%. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan pemanfaatan limbah kulit pisang yang mengandung serat adalah dengan mengolahnya menjadi produk cookies.

Tabel 7 Data Pengetahuan Ibu balita tentang pencegahan Stunting (Pretest)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	9	42,86
Cukup	10	47,62
Kurang	2	9,52
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel 7 pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting yaitu terbanyak kategori cukup 47,62.

Tabel 8 Data Pengetahuan Ibu balita tentang pencegahan Stunting (Post Test)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	16	76,19
Cukup	5	23,81
Kurang	0	0
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel 8 pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting pada post test yaitu terbanyak kategori Baik 76,19 %. Pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting mengalami peningkatan dari pretest sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pada ibu balita. Kategori terbanyak pada pretest adalah cukup, sebesar 47,62%, sedangkan setelah post-test, kategori terbanyak adalah baik, sebesar 76,19%. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Orang yang memiliki pengetahuan tentang suatu hal cenderung mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan merupakan hal penting yang harus dimiliki melalui penyuluhan dan demonstrasi yang

dilaksanakan menggunakan media buku saku dan audiovisual pembuatan banana cookies. Ibu balita sangat antusias dalam mendengarkan dan menyimak pada kelas ibu balita ini.

Sesuai dengan hasil penelitian Septamarini et al. (2019), terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian stunting pada bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. Pengetahuan ibu tentang gizi akan menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya serta dapat menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Di sisi lain, stunting adalah masalah kurang gizi kronis atau gangguan pertumbuhan yang terjadi dalam waktu cukup lama, paling berisiko terjadi pada masa dua tahun pertama usia anak. Tingginya pengetahuan ibu mengenai gizi menyebabkan ibu lebih mampu menyajikan makanan yang bergizi untuk anak, sehingga mengurangi risiko kejadian stunting. Dengan demikian, terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan kejadian stunting. Ibu balita yang memiliki pengetahuan gizi cukup cenderung memiliki balita tidak stunting.

Setelah dilakukan Penyuluhan mengenai stunting dan cara pencegahannya serta demonstrasi cara pemanfaatan kulit pisang menjadi cookies banana, peserta ibu balita melakukan diskusi dan mencoba merasakan hasil olahan yang telah dibuat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan melalui pemeriksaan fisik balita , edukasi d dan penyuluhan terhadap ibu balita dan demonstrasi pada ibu balita mengenai manfaat kulit pisang dalam pencegahan stunting, terdapat peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan. Diharapkan meningkatnya pemahaman pentingnya pencegahan stunting dan pemenuhan makanan bergizi pada anak para masyarakat sadar bahwa hal tersebut penting bagi tumbuh kembang anak dan target penurunan stunting dapat tercapai. Saran untuk masyarakat Kelurahan desa cikalahang dapat melakukan Upaya pencegahan stunting dengan sadar gizi seimbang bagi keluarga, masayarakat dapat memanfaatkan bahan alam seperti memanfaatkan kulit pisang sehingga tidak menjadi limbah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Dosen Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan, yakni Ketua STIKes Muhammadiyah Cirebon, Ketua LPPM STIKes Muhammadiyah Cirebon, Owner Klinik Pratama Rawat Inap Arsy Medika Desa Cikalahang Dukupuntang Cirebon, kepala UPTD Puskesmas Dukupuntang Kabupaten Cirebon, dan Bidan Desa Cikalahang. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada Bapak dan Ibu Kepala Desa Cikalahang, Ibu Kepala Dusun Desa Cikalahang, Ibu Kader Desa Cikalahang, Ketua RW dan RT, serta seluruh Ibu Balita yang telah hadir pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat, dan seluruh pihak yang membantu selama proses penulisan Jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, T., Mu'awanah, I. A. U. & Widyantara, A. B. Karakteristik Fisik, Kandungan Gizi Tepung Kulit Pisang dan Perbandingannya terhadap Syarat Mutu Tepung Terigu. JRST (Jurnal Ris. Sains dan Teknol. 2, 45 (2018).

Damayati, R. P., Febriyatna, A. & Agustin, F. Pemanfaatan Pangan Lokal Berbasis Pisang Berlin Dengan. Semin. Nas. Has. Pengabdi. Masy. dan Penelit. Pranata Lab. Pendidik. Politek. Negeri Jember Tahun 2019 196–199 (2019).

Fitriani et al. Cegah Stunting Itu Penting! J. Pengabdi. Kpd. Masy. Sosiosaintifik 4, 63–67 (2022).

Hariyono, W. G. et al. Pemberdayaan UMKM Melalui Pemanfaatan Limbah "Tepung Kulit Pisang dan Produk Olahan" sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Tanjungmojo, Kangkung, Kendal. J. Abdi Masy. Indones. 4, 23–32 (2023).

Kelurahan, D. I. & Lesung, B. Pencegahan Stunting Dengan Program Sadar Gizi. JCES (Journal Character Educ. Soc. 6, 406–415 (2023).

Kresnawati, W., Ambarika, R. & Saifulah, D. Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Sadar Gizi terhadap kejadian Stunting. J. Heal. Sci. Community 3, 26–33 (2022).

Laksono, A. D., Sukoco, N. E. W., Rachmawati, T. & Wulandari, R. D. Factors Related to Stunting Incidence in Toddlers with Working Mothers in Indonesia. Int. J. Environ. Res. Public Health 19, (2022).

Nuaeni, I., Proverawati, A. & Prasetyo, T. J. Karakteristik Sensori Cookies Bersubstitusi Tepung Pisang Kepok Dan Disuplementasi Tepung Cangkang Telur Ayam. J. Nutr. Coll. 11, 74–86 (2022).

Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O. & Anggraini, L. Stunting dan Upaya Pencegahannya. Buku stunting dan upaya pencegahannya (2018).

Sumiyati, S. & Ginting, M. Formulasi Masker Gel Peel off dari Kulit Buah Pisang Kepok (Musa paradisiaca L.). J. Dunia Farm. 1, 123–133 (2019).

Tazhkira, A., Supriatiningrum, D. N. & Prayitno, S. A. OPTIMALISASI KANDUNGAN ZAT GIZI (Protein, Lemak, Karbohidrat dan Serat) DAN DAYA TERIMA COOKIES DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG KULIT PISANG RAJA. Ghidza Media J. 2, 137 (2021).